

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era informasi dan globalisasi saat ini menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang begitu pesat dengan tingkat persaingan yang begitu ketat. Perubahan itulah yang menyebabkan perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, melalui jaminan sistem informasi yang berkualitas dan sistematis, untuk mempertahankan eksistensinya. Kenyataannya, masih banyak perusahaan yang belum mengetahui tentang hal tersebut. Akibatnya, banyak kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. (Rosananda, 2014)

Informasi selalu menjadi elemen penting dalam aktivitas manusia, tak terkecuali bagi perusahaan. Informasi tersebut menjadi hal vital dalam mencapai kesuksesan, dikarekan informasi yang ada selalu dikumpulkan, dianalisa, dan didistribusikan menjadi beberapa diferensiasi golongan serta menjadi panduan aktivitas manusia.

Dibalik pentingnya suatu informasi, terdapat suatu kebutuhan akan eksistensi manajemen perubahan, agar pengelolaan transisi dari situasi lama ke situasi baru berjalan lebih cepat. Manajemen perubahan sebagaimana dimaksud, merupakan suatu proses, alat dan teknik untuk mengelola orang-orang untuk berubah dalam rangka mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan. (Tim Creacey, Director of Research and Development Prosci Research: 2011)

Tanpa dukungan data dan informasi yang relevan, maka keputusan pihak manajemen pada berbagai tingkatan organisasi bisa salah dan tidak sesuai dengan kebutuhan (Rudianto, 2006). Maka dari itu, sistem informasi akuntansi yang handal menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dalam pencapaian tujuannya.

Pada umumnya, perusahaan yang merupakan badan usaha, memiliki tujuan untuk menciptakan profit. Karenanya, keberhasilan suatu perusahaan biasanya ditandai dengan banyaknya profit yang diterima dan sedikitnya hutang perusahaan. Perusahaan bisa mencapai tujuan dan berjalan dengan lancar, hanya apabila ada komitmen manajemen yang baik. Manajemen yang baik bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti halnya keberhasilan pengelolaan organisasi yang ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM). Tinggi rendahnya komitmen karyawan terhadap organisasi tempat mereka bekerja, sangatlah menentukan kinerja yang akan dicapai organisasi. Bahkan, ada beberapa organisasi yang berani memasuki unsur komitmen dan pengendalian *intern* sebagai salah satu syarat untuk memegang jabatan/posisi yang ditawarkan dalam iklan lowongan kerja.

Komitmen manajemen juga menjadi salah satu hal penting dalam keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi, sebagaimana yang dinyatakan oleh Menurut Larsen (2003) dalam Adli Anwar (2012). Menurutnya, ada beberapa faktor penentu (*antecedent*) sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah tingkat komitmen organisasional yang dimiliki manajer dan karyawan. Komitmen ini merupakan faktor utama dan sangat penting, karena inti dari komitmen

organisasi adalah keterikatan dan loyalitas seorang karyawan kepada perusahaan yang akan mendorong mereka untuk selalu bekerja dalam berbagai kondisi perusahaan.

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan suatu cara untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan menggunakan teknologi. *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan fungsi sistem aplikasi *software* yang dapat membantu organisasi dalam mengendalikan bisnis yang lebih baik karena dapat mengurangi tingkat stok dan inventori, meningkatkan perputaran stok, mengurangi *cycle time order*, meningkatkan produktivitas, komunikasi lebih baik serta berdampak pada peningkatan benefit (profit) perusahaan (Fan et, al dalam Zeplin Jiwa Husada Taringan, 2008).

Teknologi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat mengintegrasikan fungsi marketing, fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi finance, fungsi sumber daya, fungsi produksi, dan fungsi lainnya. *Enterprise Resource Planning* (ERP) telah berkembang sebagai alat integrasi, memiliki tujuan untuk mengintegrasikan semua aplikasi perusahaan ke pusat penyimpanan data dengan mudah diakses oleh semua bagian yang membutuhkan. Integrasi data pada teknologi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dilakukan dengan *single data entry* (Leon, dalam Zeplin Jiwa Husada Taringan, 2008). *Software Enterprise Resource Planning* (ERP) mendukung untuk pengoperasian yang efisien dari *business processes* dengan cara mengintegrasikan aktivitas-aktivitas dari keseluruhan bisnis termasuk *sales, marketing, manufacturing, logistic, accounting, dan staffing*.

Tidak ada karakteristik khusus bagi perusahaan yang ingin mengimplementasikan *Enterprise Resource Planning* (ERP). Dahulu hanya perusahaan-perusahaan dengan skala besar saja yang mengimplementasikan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) mengingat harganya yang sangat mahal dan kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat dengan seluruh bagian dalam perusahaan. Tapi saat ini banyak perusahaan berskala menengah pun telah mulai menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Beberapa vendor pun telah menyesuaikan produknya untuk perusahaan dengan skala menengah dan dengan biaya yang dapat dijangkau oleh perusahaan-perusahaan menengah tersebut.

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan investasi yang besar dan mempunyai harapan untuk mempercepat proses bisnis, meningkatkan efisiensi, dan meraup pendapatan yang lebih besar, serta mampu bersaing pada pasar global, namun demikian faktor kegagalan dalam penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) relatif besar, beberapa hasil penelitian menunjukkan banyak perusahaan gagal dalam penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP). Keengganan atau penolakan user untuk mengadopsi system *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah salah satu penyebab kegagalan penerapan yang harus diperhatikan. (Nah et al., dalam Heri Wijayanto, 2013)

Sistem informasi sebagaimana dimaksud diatas, merupakan suatu perkembangan dari informasi tradisional, yang dulu hanya digunakan sebagai data dasar untuk diolah. Saat ini, informasi yang membentuk suatu sistem juga dapat digunakan sebagai alat pengembang perusahaan. Dikatakan demikian, karena

sistem informasi akuntansi tersebut, menyediakan informasi, baik keuangan maupun non keuangan yang spesifik, kepada manajer dan karyawan organisasi guna dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Terhadap informasi keuangan yang berwujud laporan akuntansi keuangan, dikomunikasikan dalam format informasi ekonomi yang standar kepada individu dan organisasi yang merupakan pihak eksternal perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur (bank, pemegang obligasi dan supplier), regulator, serta pejabat pajak (atkinson,et al 2009:3 dalam Denziana, 2015).

Perkembangan tersebut tentu tak lepas dari permasalahan yang mengikutinya. Seringkali, perusahaan mengalami kendala dengan sistem yang telah ditetapkan masing-masing perusahaan, saat proses menghasilkan informasi. Sebagai contoh; *Pertama*, para pemakai yang belum mengerti cara pengoperasian sistem, sehingga kinerja sistem informasi yang dilakukanpun belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan; *Kedua*; tidak cocoknya sistem yang digunakan di suatu perusahaan, misalnya pada perusahaan besar tetapi masih menggunakan sistem informasi yang sangat sederhana tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan yang diperlukan perusahaan tersebut.

Banyaknya persaingan dengan perusahaan BUMN lain telah membuat Teknologi Informasi (TI) menjadi alat untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis perusahaan, salah satunya dalam penanganan kegiatan operasional keuangan perusahaan. Penggunaan TI yang ada dibagian keuangan mempunyai tujuan agar dapat memberikan informasi yang *up to date* (Amin : 2009). Dengan adanya informasi yang *up to date* maka akan

memudahkan untuk memantau bagian keuangan serta dapat mendukung pengambilan keputusan manajemen dalam pengaturan asset, modal dan utang perusahaan (Mulyanisman dkk:2011).

Fenomena yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara VIII terjadi pada bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI saat ini telah menerapkan Sistem Teknologi Informasi (STI) untuk membantu aktivitas operasionalnya. Penerapan STI ini mempunyai tujuan untuk mempermudah kegiatan operasional keuangan serta mengurangi biaya operasional, namun adanya STI saat ini tidak mengurangi biaya operasional sehingga terjadi pembengkakan biaya serta tidak tercapainya pengembalian investasi yang dilakukan untuk STI tersebut. selain itu bagian keuangan saat ini mempunyai kendala dalam menentukan sistem informasi yang sesuai untuk kegiatan operasionalnya. Melihat hal tersebut pihak manajemen bagian keuangan perusahaan merasa adanya STI saat ini belum efisien dengan kegiatan operasional perusahaan.

Fenomena berikutnya perbaikan sistem dalam sebuah perusahaan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar. *Enterprise Resources Planning(ERP)* misalkan, adalah sebuah sistem untuk mengintegrasikan semua proses jalannya perusahaan dari segala aspek baik proses produksi, proses operasional, proses distribusi dan segala proses lainnya. Sistem inilah yang mulai dilirik oleh PT Perkebunan Nusantara X untuk meningkatkan kemudahan dalam semua proses dari produksi hingga keuangan.

Hal itu terungkap dalam kegiatan Perumusan *Blue Print* implementasi *Enterprise Resources Planning(ERP)* yang diadakan oleh PT Perkebunan Nusantara bekerjasama dengan PT Abyor Internasional 26 Agustus hingga 17 September 2014 di Wisma PTPN X Tretes Pasuruan. Kegiatan ini diperuntukkan semua divisi PTPN X dan beberapa unit usaha Gula (PG) serta unit usaha tembakau sebagai anak perusahaan PTPN X. Setiap divisi mendapat waktu 3-4 hari untuk mempelajari Sistem ERP ini bersama konsultan dari PT Abyor Internasional.

Sistem ERP dengan menggunakan SAP sebagai aplikasi ERP ini sangat efektif bagi perusahaan-perusahaan besar. Sayang sekali kalau PTPN X tidak menggunakan sistem yang terkenal di dunia. BUMN yang lain pun sudah menggunakan system ini, menurut salah satu pakar dari PT Abyor Internasional.

Proyek yang diharapkan bisa diimplementasikan awal tahun 2015 ini bertujuan mengefesienkan proses bisnis yang ada di PTPN X. Perusahaan yang berbasis gula dan tembakau ini sebelumnya menggunakan sistem parsial artinya setiap divisi tidak terintegasi satu sama lain.

Dengan rata-rata 50 peserta tiap harinya, mereka harus membawa masalah dari masing-masing divisi kemudian ditampung dan diselesaikan bersama melalui *Minute of Meeting (MoM)*. Para peserta sangat antusias dalam perumusan *blue print implementasi ERP* tersebut.

Fenomena yang seringkali nyata dirasakan ialah tidak puasnya pengguna sistem informasi, baik itu pengguna internal maupun eksternal, akan kinerja sistem informasi yang telah dikembangkan ataupun telah diterapkan oleh

perusahaan tersebut. Salah satunya yaitu pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam penerapan sistem informasi Rail Ticketing System (RTS) yang masih belum optimal, hal tersebut tampak dari masih banyaknya keluhan yang dirasakan oleh karyawan akibat penggunaan sistem informasi RTS sebagai sistem ticketing dan inventarisasi data pendapatan.

Menurut pengguna, masalah utama dalam sistem informasi tersebut adalah jaringan. Seringnya jaringan tersebut tidak stabil sehingga memperlambat karyawan untuk menginput data. Permasalahan tersebut mengakibatkan bertambahnya beban pengorbanan waktu yang harus di keluarkan karyawan atas suatu pekerjaan. Penambahan beban waktu yang dikeluarkan oleh 4 pengguna dapat mencapai ± 10 menit dari waktu semula adalah ± 1 menit. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi aktifitas kerja karyawan sehingga tidak optimal. Lebih jauh lagi, hal tersebut akan mempengaruhi sistem pelayanan pada PT. KAI (Persero) dalam memberikan pelayanan prima terhadap pelanggannya.

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa penerapan kinerja sistem di PT KAI belum berhasil tercapai, yaitu dilihat dari kegagalan pada kualitas sistem yang digunakan tidak efisien dan pengendalian ketepatan waktu serta kemudahan akses tidak tercapai sehingga berpengaruh pada informasi yang dihasilkan tidak tepat waktu dan kepuasan pengguna yang tidak tercapai.

Fenomena PT Kereta Api Indonesia selanjutnya yaitu berdasarkan pada kasus saat menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (yang digunakan mengalami kegagalan dikarenakan kesalahan tim teknologi informasi dalam memahami kondisi Sumber Daya Manusia dan infrastrukturnya hingga

berakibat ketidakpercayaan Direksi dan pegawai, diperlukan waktu yang cukup untuk menumbuhkan kepercayaan Direksi dan pegawai semua dan itu bukanlah hal yang mudah, selain menghasilkan tingkat kepuasan yang belum optimal sistem informasi yang digunakan oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) ini pun belum terintegrasi, dalam artian setiap fungsi organisasi dan sub divisinya bekerja secara terpisah. Hal ini tentunya mengganggu kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat efisiensi yang seharusnya dicapai. Proses yang dijalani memakan waktu yang banyak karena ada beberapa bagian proses yang dikerjakan secara manual.

Rumitnya proses transaksi data antar level pun menambah waktu 5 yang dibutuhkan untuk menutup buku. Pada bagian SDM hal ini mengganggu jalannya proses rekrutmen dan data pegawai yang menimbulkan kesalahan ketika penggajian. Adanya proses yang dilakukan secara manual menghasilkan masalah tersendiri yang mengganggu pihak eksekutif perusahaan dalam menentukan langkah stratejik yang harus diambil oleh perusahaan.

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa penerapan kinerja sistem di PT KAI belum berhasil, yaitu dilihat dari kegagalan pada kualitas sistem yang digunakan tidak efisien sehingga berpengaruh pada informasi yang dihasilkan tidak efisien dan memakan waktu serta kepuasan pengguna yang tidak tercapai. Kegagalan tersebut terjadi karena minimnya dukungan manajemen puncak dalam meningkatkan pelatihan kepada para pemakai sistem, perencanaan yang kurang tepat, partisipasi seluruh divisi dalam perusahaan, eksekusi yang lemah hingga terbatasnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pemecahan masalah yang bisa dilakukan ialah meningkatkan kualitas sistem informasi.

Sistem informasi merupakan komponen yang penting karena dapat mendukung kegiatan diberbagai fungsi bisnis dalam perusahaan dan bermuara pada peningkatan kinerja sistem perusahaan. Partisipasi pengguna merupakan salah satu hal penting dalam pengembangan kinerja sistem informasi akuntansi, menurut Azhar Susanto (a2013:269) menerangkan pentingnya keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi bahwa Kebutuhan pemakai, pemakai adalah orang dalam 6 perusahaan.

Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk pemakai agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pemakai dan yang tahu kebutuhan pemakai adalah pemakai sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun memberikan jaminan berhasil. Sedangkan (Acep Komara, 2005) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keberhasilan sistem informasi akuntansi yaitu partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan pemakai sistem akuntansi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan. Dan menurut (Agnes Elvira, 2009) dikatakan bahwa manusia sebagai pelaksana sistem merupakan unsur pokok untuk dapat berjalannya suatu sistem dengan baik.

Banyaknya pendapat yang menunjukkan pentingnya peran *user* mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan baik teknik maupun keterlibatan *user* dalam pelaksanaan kerja yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Komitmen organisasi juga menjadi salah satu hal penting dalam keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi, sebagaimana yang dinyatakan

oleh Menurut Larsen (2003) dalam Adli Anwar (2012), ada beberapa faktor penentu (antecedent) sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah komitmen organisasional yang diartikan sebagai keterikatan seseorang untuk selalu bekerja pada sebuah perusahaan. Tingkat komitmen organisasional yang dimiliki manajer dan karyawan dapat mendorong berjalannya sistem informasi akuntansi di perusahaan, dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem informasi akuntansi, komitmen organisasional adalah faktor utama dan sangat penting, karena inti dari komitmen organisasi adalah keterikatan dan loyalitas seorang karyawan kepada perusahaan yang akan mendorong mereka untuk selalu bekerja dalam berbagai kondisi perusahaan. Kemudian Sounders and Jones (1992) dalam Adli Anwar (2012) mengatakan bahwa komitmen organisasi sebagai faktor organisasi yang sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi disamping faktor lain seperti: integrasi SIA dengan perencanaan perusahaan, kualitas output SIA, efisiensi operasi SIA, sikap pemakai/manajemen, kompetensi staf pelaksana SIA, dan lain-lain. Hal ini dibuktikan serta didukung oleh hasil penelitian, antara lain: Adli Anwar (2012), Febrina (2013) dan Kusumah (2013).

Kompetisi yang semakin ketat akhirnya memaksa PT ABC President Indonesia untuk melakukan modernisasi terhadap sistem TI-nya. Hanya saja proses migrasi ini tak mudah, ada perjuangan yang mengiringinya. PT ABC President Indonesia merupakan salah satu produsen makanan dan minuman dalam kemasan terbesar di Indonesia dengan merek produk antara lain Nu Green Tea, mie instan ABC Selera Pedas, Gurimi dan Eat & Go.

Sebagai upaya peningkatan kualitas operasionalnya mereka coba mengimplementasikan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) menggunakan SAP ECC 6.0. Untuk menghadapi kompetisi yang semakin tinggi, manajemen PT ABC memandang kemampuan pengolahan data dan otomatisasi proses bisnis sebagai faktor yang sangat penting. Oleh karena itu SAP sebagai salah satu software ERP terkemuka di dunia yang sudah banyak digunakan oleh berbagai perusahaan besar yang termasuk dalam Fortune 1000, dipilih untuk menggantikan aplikasi in-house yang sudah lama digunakan.

Melalui penggunaan SAP, kemampuan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat, serta efisiensi kerja di semua bagian organisasi perusahaan diharapkan akan lebih meningkat. Selain itu, dengan sistem SAP, PT ABC diklaim akan memiliki informasi yang terpusat dan real time, proses bisnis yang lebih terintegrasi dan otomatis, dan kemampuan analisa kinerja yang lebih akurat. Proses implementasi harus diakui tidaklah mudah, karena harus diimbangi dengan change management (manajemen perubahan) termasuk di area organisasi, sistem, dan proses.

Hal ini jelas membutuhkan waktu, biaya dan tenaga yang tidak kecil. Tantangan lain yang ada adalah proses peralihan sistem pada saat Go Live, yang mana sistem baru harus dapat menghasilkan laporan keuangan yang setara dengan system legacy, yaitu paling lambat tanggal 5 setiap bulan. Proses implementasi PT ABC menggunakan software ERP SAP sendiri dibantu oleh PT Equine Global. Hendra kusumawidjaja selaku Direktur PT Equine Global mengatakan, pihaknya berusaha untuk berkontribusi kepada klien agar dapat meningkatkan bisnis dengan

menerapkan aplikasi berbasis SAP. Hendra kusumawidjaja mengatakan bahwa pihaknya memang mendidik, membangun dan bahkan detail people untuk mencapai keahlian diimplementasi sebagai konsultan dan ini adalah visi ke depannya untuk semakin memperluas market dan tentunya didukung oleh keahlian yang semakin baik dari tim, dalam keterangan tertulis. Alhasil, implementasi sistem SAP di PT ABC President Indonesia dapat berjalan dengan baik.

Secara resmi, mulai tanggal 8 Oktober 2013, PT ABC President sudah tidak lagi menggunakan system legacy dan digantikan oleh SAP sebagai single system yang dijalankan untuk operasional. Ke depannya sistem SAP ini akan menjadi landasan untuk pengembangan sistem informasi selanjutnya seperti business intelligence dan performance management .

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada, dapat ditelaah bahwa dalam menerapkan dan mengsucceskan *Enterprise Resource Planning* (ERP) diantaranya yaitu perlu adanya dukungan dari organisasi tersebut agar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan karena apabila organisasi tersebut masih belum bisa menerima perubahan sistem yang baru maka sistem tersebut tidak akan optimal dan sia-sia saja. Dan dukungan dari manajemen puncak sangat penting untuk keberhasilan *Enterprise Resource Planning* (ERP) tersebut, sebab manajemen puncak memiliki peranan penting dalam mengsucceskan *Enterprise Resource Planning* (ERP) tersebut dengan rencana-rencana yang sudah di persiapkan untuk kedepannya dengan menggunakan sistem tersebut.

Faktor keberhasilan *Enterprise Resource Planning* (ERP) sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena apabila perusahaan akan

menerapkan *Enterprise Resource Planning* (ERP) namun belum mengerti sepenuhnya mengenai faktor yang mempengaruhi kesuksesan *Enterprise Resource Planning* (ERP) maka akan timbul berbagai masalah dan sulit bagi perusahaan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja sistem tersebut. Menurut Zeplin Jiwa Husada Tarigan (2008) pencapaian kesuksesan implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu dukungan manajemen puncak, penggunaan biaya dan waktu, perbedaan budaya, faktor teknik, tenaga ahli, memahami tujuan dari strategi organisasi.

Selain itu menurut F.X. Kurniawan Tjakrawala dan Andreas Lukita (2012) pencapaian keberhasilan implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dipengaruhi oleh banyak faktor, penelitian yang dilakukan oleh Zhang, et al. Dalam F.X. Kurniawan Tjakrawala dan Andreas Lukita (2012) menemukan dukungan manajemen puncak, manajemen proyek yang efektif, kesesuaian software dan hardware, keikutsertaan pengguna, akurasi data, pendidikan dan pelatihan, dan dukungan pemasok sebagai faktor yang berpengaruh sedangkan business process reengineering dan budaya organisasi di Cina sebagai faktor yang tidak terpengaruh. Sedangkan menurut Wahyu Agus Winarno (2010) banyak faktor kontingensi yang secara positif mempengaruhi kesuksesan *Enterprise Resource Planning* (ERP) seperti ukuran organisasi, budaya organisasi, dukungan teknologi informasi (TI) internal, dukungan manajemen puncak, dan keahlian eksternal (seperti kualitas vendor dan konsultan). Namun dalam penelitian ini penulis hanya melakukan penelitian mengenai budaya organisasi dan dukungan manajemen puncak terhadap keberhasilan *Enterprise Resource Planning* (ERP).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena kualitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Putu Yoga Artanaya & I Ketut Yadnyana (2016) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kemampuan Pemakai Sebagai Variabel Moderisasi” dan Sri Wulandari (2016) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Pengguna Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survey Pada Bumh Sektor Transportasi Dan Pergudangan Di Kota Bandung)”. Adapun perbedaan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Yoga Artanaya & I Ketut Yadnyana dan Sri Wulandari adalah pada lokasi penelitiannya yaitu pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur dan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

Sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. Berdasarkan uraian diatas, maka judul skripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: **“PENGARUH MANAJEMAN PERUBAHAN DAN KOMITMEN MANAJEMAN TERHADAP PENERAPAN ENTERPRISE RESOURCE PLANNING DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya perusahaan yang tidak ingin menggunakan sistem ERP
2. Kurangnya rasa kepercayaan perusahaan terhadap sistem ERP
3. Masih adanya permasalahan dalam sistem perusahaan
4. Kemampuan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat, serta efisiensi kerja masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya maka yang dapat dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh manajemen perubahan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VIII.
2. Bagaimana komitmen manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
3. Bagaimana penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
4. Bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
5. Seberapa besar pengaruh perubahan manajemen terhadap penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.

6. Seberapa besar pengaruh komitmen manajemen terhadap penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
7. Seberapa besar pengaruh perubahan manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
8. Seberapa besar pengaruh komitmen manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
9. Seberapa besar penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang serta identifikasi masalah, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh perubahan manajemen dan komitmen manajemen terhadap Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen perubahan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komitmen manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen perubahan terhadap penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) PT. Perkebunan Nusantara VIII
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komitmen manajemen terhadap penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
7. Untuk mengetahui besarnya perubahan manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komitmen manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara VIII.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi penulis kegunaan penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan dan menambah pengetahuan dalam hal Pengaruh Manajemen Perubahan Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam Mengoptimalkan perubahan manajemen dan komitmen manajemen serta mengevaluasi kegiatan yang berhubungan dengan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan dampaknya bagi kualitas informasi akuntansi.
3. Bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta bahan acuan penelitian yang lebih lanjut di bidang yang sejenis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VIII.